

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Pasar modal di Indonesia disebut dengan Bursa Efek Indonesia. Di Bursa Efek Indonesia banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor, salah satu informasi yang dapat diperoleh adalah informasi laporan keuangan yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga yaitu harga nominal, harga perdana, dan harga pasar Zee dan Slootweg, (2024). Harga saham pada dasarnya akan mengalami perubahan secara alami mengikuti besarnya permintaan dan penawaran. Jika permintaan besar, maka harga saham akan naik pula. Sebaliknya, jika penawaran lebih besar, maka harga saham cenderung turun. Perubahan ini sesuai dengan hukum mekanisme pasar. Besarnya permintaan dan penawaran di pasar saham sangat bergantung pada persepsi investor terhadap kondisi fundamental saham dan informasi yang beredar berkaitan dengan kinerja emiten. Informasi yang beredar di pasar tersebut dibedakan dalam dua golongan besar, yakni informasi resmi yang berasal dari perusahaan (emiten) dan informasi tidak resmi yang sumber beritanya tidak berasal dari perusahaan. Informasi tidak resmi ini bisa berupa hasil riset, analisis yang dilakukan kalangan analis, maupun informasi yang

tidak jelas asal-usulnya alias rumor. Oleh karena itu, para investor harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham.

Menurut penelitian Logam et al., (2022) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu DER dan DPS sedangkan hasil penelitian Putri et al., (2018) menunjukkan EPS dan PBV juga berpengaruh terhadap harga saham.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut Dwi, (2017), DER mencerminkan kebijakan pendanaan perusahaan. Semakin tinggi DER semakin tinggi risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan dan sebaliknya. Risiko keuangan terutama terkait dengan peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban hutangnya yang bisa mengarah kepada terjadinya kebangkrutan. Adapun menurut Kasmir dan Gill, (2018), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Hal ini akan membuat harga saham perusahaan naik. Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa ketika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah maka investor akan tertarik untuk membeli saham dikarenakan risiko perusahaan tersebut dalam membayar hutang kecil sebagai akibatnya minat investor di saham akan meningkat begitu juga sebaliknya. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai yang tinggi maka investor akan memandang negatif perusahaan tersebut sebagai akibatnya minat investor saham akan menurun.

Faktor berikut yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) adalah nilai pendapatan dari per lembar saham yang ditentukan dengan cara membagi laba yang tersedia bagi

pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Informasi peningkatan *Earning Per Share* (EPS) akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) berarti harga saham perusahaan akan tinggi. Umumnya, laba per lembar saham biasa akan mempengaruhi harga bursa. *Earning per share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per saham Sugeng, de Cock, et al., (2017)

Selain EPS, harga saham juga dipengaruhi oleh *Dividend per share* (DPS). DPS merupakan total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. Menurut (Cooke et al., 2003), salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan *dividend*. Naik atau turunnya *Dividend Per Share* bisa membuat investor tertarik dalam membeli saham perusahaan tersebut. Disamping menggunakan ketiga variabel DER, EPS dan DPS peneliti melakukan perbandingan antara harga pasar dengan nilai nominal saham atau rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio pasar mencerminkan pandangan para investor mengenai *Dividend per share* (DPS) adalah total *dividend* yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu *Price To Book Value* (PBV). *Price To Book Value* (PBV) menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin besar tambahan *wealth*

(kekayaan) yang dinikmati oleh pemilik perusahaan. Hubungan *Price To Book Value* (PBV) dan harga saham adalah searah, dimana semakin tinggi *Price To Book Value* (PBV) maka harga saham juga akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Hasil penelitian (Sania, 2022), bahwa *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 dengan nama “Lever’s Zeepfabrieken N.V.” yang bertempat di daerah Angke, Jakarta Utara berdasarkan akta No. 23 dari Mr. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Jenderal Geoual van Nederlandsch-Indie berdasarkan surat No. 14 pada 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie, Batavia No. 302 pada 22 Desember 1933 dan diterbitkan dalam *Javasche Courant* pada 9 Januari 1934, tambahan No. 3.

Pada 22 Juli 1980, Perusahaan berganti nama menjadi “PT Unilever Indonesia” dengan akta No. 171 dari notaris Ny. Kartini Muljadi SH. Perubahan nama pun kembali terjadi pada 30 Juni 1997 menjadi “PT Unilever Indonesia Tbk.” dengan akta No. 92 notaris publik Bp. Mudofir Hadi SH. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No.C2-1.049HT.01.04 TH.98 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998, tambahan No. 39. Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia yang senantiasa menemani keseharian masyarakat melalui beragam produknya, seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall’s,

Royco, Bango, dan masih banyak lagi. Lebih dari 4.000 karyawan turut berkontribusi dalam perkembangan bisnis kami. Bagi kami, karyawan merupakan aset penting bagi Perusahaan dan kami percaya peningkatan kapasitas para karyawan secara berkelanjutan dapat mendukung Perusahaan agar tetap kompetitif.

Berikut merupakan data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

Tabel 1.1
Data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. 2013-2022
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Utang	Laba	Jumlah Saham	Devident	Harga Saham
2013	8,636	7,164	12,704	4,068	7,630
2014	9,534	8,013	14,281	4,747	7,630
2015	10,903	7,939	15,730	4,827	7,630
2016	12,042	8,708	16,746	4,704	7,630
2017	13,733	9,496	18,906	5,173	7,630
2018	12,943	12,324	20,327	7,384	9,358
2019	15,368	10,121	20,649	5,282	7,090
2020	15,579	9,451	20,535	4,937	7,057
2021	14,747	7,679	19,069	4,321	5,717
2022	14,321	7,069	18,318	3,997	5,513

Sumber : www.idx.co.id, (Unilever, 2013-2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Bersih PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan pertumbuhan selama 4 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022. Apabila laba per lembar saham meningkat dari waktu ke waktu, maka harga saham di pasar modal akan mengalami kenaikan. Peningkatan atau penurunan laba per lembar saham akan mempengaruhi investor untuk membeli, atau menjual saham yang dimilikinya, sehingga akan mempengaruhi harga saham. *Dividend* juga cenderung mengalami penurunan selama 4 tahun dengan hal ini membuat investor akan berpikir dua kali untuk menyertakan saham, karena mendapat pembayaran *dividend* yang lebih sedikit dari investasi.

Pertumbuhan laba yang meningkat akan menciptakan citra perusahaan yang baik dan menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Laba yang meningkat juga berarti pengembalian yang akan diterima investor dalam bentuk *dividend* turut meningkat, begitu juga sebaliknya jika laba menurun berarti pengembalian yang akan diterima investor dalam bentuk dividen menurun. Kepercayaan investor untuk berinvestasi meningkatkan nilai perusahaan, dimana selanjutnya dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan kondisi, kinerja dan prospek perusahaan yang baik, yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham.

Harga Saham dari PT Unilever Indonesia Tbk juga mengalami penurunan. Harga saham yang berkembang akan meningkatkan kepercayaan pasar tentang prospek perusahaan kedepan.

Selain fenomena yang telah dipaparkan ada juga kesenjangan dalam penelitian tentang variabel-variabel yang terikat.

Tabel 1.2
Research Gap

Variabel	Nama	Hasil	Kesimpulan
DER	Logam et al., (2022) & Ferretti et al., (1997)	Berpengaruh signifikan terhadap harga saham. tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	Perbedaan hasil penelitian
EPS	(Nurfirdayani et al., 2016) & (Pratama & Erawati, 2016)	Berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. Eps tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Perbedaan hasil penelitian
DPS	(Hridayami et al., 2019) & (Hutami et al., 2019)	Memiliki efek negatif dan signifikan terhadap harga saham Berpengaruh positif terhadap harga saham	Perbedaan hasil penelitian
PBV	(Odelia, 2021) & (Putri et al., 2018)	Secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham	Perbedaan hasil penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian ini berjudul “Pengaruh DER, EPS, DPS, Dan PBV Terhadap Harga Saham (PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan peneliti di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana gambaran *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS) dan *price to book value* (PBV) dan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS) dan *price to book value* (PBV) secara Parsial terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk di BE tahun 2013-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS), dan *price to book value* (PBV) secara simultan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk di BEI tahun 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS) dan *price to book value* (PBV) dan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia?
2. Mengetahui signifikan pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *earning per*

share (EPS), *dividend per share* (DPS) dan *price to book value* (PBV) secara simultan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk di BEI tahun 2013-2022.

3. Mengetahui signifikan pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS), dan *price to book value* (PBV) secara parsial terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk di BEI tahun 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan untuk memperluas wawasan berpikir, dan sebagai bahan pertimbangan sejauh mana teori-teori didapat selama masa perkuliahan sehingga dapat diterapkan didunia kerja sesungguhnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terutama berkaitan dengan pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Price to book value* (PBV) terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan pada bidang keuangan terutama dalam rangka meningkatkan harga saham yang dimiliki oleh perusahaan.

- b. Bagi peneliti Selanjutnya Dapat memberikan wawasan, pengetahuan, menambah referensi informasi, dan memberikan pembuktian tentang pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Price to book value* (PBV) terhadap harga saham serta bermanfaat untuk penelitian dimasa yang akan datang.